



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI

Novia Fitri Zahroh^{1✉}, Eka Dewi Kirani²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail : noviafitrizahroh22@gmail.com¹, kiraniekadewi02@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas keterampilan membaca pemahaman pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Membaca pemahaman penting untuk kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Adapun tujuan dari membaca yaitu dapat melibatkan kesenangan, penemuan informasi, pemahaman umum, dan latihan menyaring inti bacaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis jenis membaca pemahaman yang efektif digunakan mahasiswa PBSI dalam kegiatan perkuliahan dan menganalisis genre bacaan yang banyak diminati oleh mahasiswa PBSI untuk menumbuhkan minat dalam membaca pemahaman. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan kuosioner yang dibagikan kepada mahasiswa program studi PBSI melalui via WhatsApp. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai jenis membaca pemahaman yang sesuai digunakan dalam kegiatan perkuliahan memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Dengan pemahaman yang baik terhadap jenis membaca pemahaman efektif dan kritis, diharapkan mahasiswa dapat lebih mampu menyimpulkan informasi dari bacaan dengan lebih akurat, dan dapat mendukung proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

Kata Kunci: keterampilan berbahasa, membaca pemahaman.

Abstract

This research discusses reading comprehension skills in students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Reading comprehension is important for language and communication skills. The purpose of reading is to involve enjoyment, discovery of information, general understanding, and practice distilling the essence of reading. The aim of this research is to analyze the types of reading comprehension that are effectively used by PBSI students in lecture activities and to analyze the reading genres that are much in demand by PBSI students to foster interest in reading comprehension. In this research, researchers used a qualitative descriptive approach. In analyzing, researchers used a questionnaire which was distributed to PBSI study program students via WhatsApp. The results of this research can be concluded that knowledge regarding the types of reading comprehension that are suitable for use in lecture activities has the potential to improve students' reading comprehension skills. With a good understanding of the types of effective and critical reading comprehension, it is hoped that students will be able to infer information from reading more accurately, and can support the learning process at the tertiary level.

Keywords: language skills, reading comprehension.

Copyright (c) 2024 Novia Fitri Zahroh, Eka Dewi Kirani

✉ Corresponding author :

Email : noviafitrizahroh22@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6135>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, setiap harinya manusia selalu menggunakan ragam keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi. tiap individu perlu menciptrakan komunikasi interpersonal yang efektif, dengan cara tiap individu harus memahami akan kiat, cara, strategi, dan teknik masimal dalam keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa menurut (Kurnia Warya Selia, 2023) adalah keterampilan yang pasti dimiliki oleh setiap individu yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Tarigan dalam (Sulistiyani, 2021) membagi empat komponen kedalam pembagian keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tentu saja ada keterkaitan antara setiap keterampilan berbahasa dengan yang lain. Ada dua kategori keterampilan berbahasa: keterampilan ragam lisan dan keterampilan tulisan. Berbicara dan mendengarkan adalah dua jenis keterampilan ragam lisan yang melibatkan keterampilan berbahasa. Sedangkan menulis dan membaca merupakan keterampilan ragam tulisan.

Membaca termasuk kedalam keterampilan berbahasa dengan media tulisan. Dalam komunikasi, lambang-lambang tulis dan huruf-huruf, dapat diubah menjadi lambang-lambang bahasa (Harianto, 2020). Menurut (Dibia, 2018) proses memahami isi atau informasi yang terkandung dalam suatu teks disebut dengan kemampuan membaca. Sedangkan, pengertian membaca menurut (Soedarsono., 1993) adalah aktivitas yang kompleks melibatkan beberapa aktivitas berbeda yang memerlukan penggunaan pengertian, khayalan, mengamati, dan ingat-ingat. Keterampilan membaca termasuk ke dalam keterampilan reseptif, sama seperti halnya dengan keterampilan menyimak. Keterampilan membaca dan keterampilan menyimak, tentunya sama-sama mengambil data dari pengetahuan yang ada dalam keterampilan berbahasa. Namun, terdapat lebih banyak bahan bacaan yang tersedia untuk keterampilan membaca dibandingkan dalam banyaknya bahan bacaan yang tersedia untuk keterampilan menyimak. Dalam keterampilan membaca terdapat aspek utama dalam membaca yaitu ketika seseorang bisa membaca dengan memahami suatu informasi dalam makna suatu bacaan. Dalam keterampilan membaca, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seberapa baik atau buruknya seseorang pembaca dapat memahami isi teks dari bacaan. Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan tentunya dipengaruhi akan tujuan membaca itu sendiri. Terdapat beberapa tujuan dari membaca, seperti membaca dapat menghadirkan kesenangan dalam diri pembaca, dengan membaca tiap individu dapat menemukan informasi-informasi yang sebelumnya tidak diketahui, dengan membaca tiap individu dapat menemukan gambaran umum materi yang digunakan sebagai sumber rujukan akademis, dan juga dengan membaca dapat melatih individu untuk menyaring intisari yang disampaikan dalam bahan bacaan.

Ada berbagai bentuk pemahaman membaca dalam keterampilan membaca. Pemahaman membaca adalah proses membaca dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang isi dari bacaan yang dibaca. Memahami ini memiliki arti, bahwa tiap orang dianggap sudah memahami bacaan, jika seseorang tersebut memahami maksud atau makna suatu bacaan melalui tulisan. Pengertian membaca pemahaman menurut Somadayo dalam (Sarika, 2021) yaitu proses pemerolehan makna yang menghubungkan dengan isi bacaan dan secara aktif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya. Sedangkan, Smith dalam (Alpian et al., 2022) mengatakan bahwa dalam memahami kegiatan membaca pemahaman dapat bertujuan untuk membuat hubungan baru antara materi yang dipelajari sebelumnya dan informasi baru. Menurut Farida dalam (Alpian et al., 2022) tujuan membaca pemahaman yaitu kenikmatan, memanfaatkan bacaan dengan suara keras (nyaring), menerapkan strategi yang tepat, belajar lebih banyak tentang suatu subjek, membuat hubungan antara pengetahuan baru dan yang sudah ada, laporan tertulis atau lisan, membenarkan dan menyangkal tuduhan atau prediksi, dan menanggapi pertanyaan adalah tujuan dari pemahaman membaca. .

Smith mengklasifikasikan tingkatan kemahiran pemahaman membaca menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut: *Pertama*, pemahaman literal adalah jenis pemahaman paling mendasar yang dapat dicapai

dengan membaca isi teks secara cermat. *Kedua*, proses memperoleh konsep-konsep yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam bacaan disebut pemahaman interpretatif. *Ketiga*, kemampuan untuk membandingkan isi bacaan dikenal sebagai pemahaman kritis. *Keempat*, pemahaman kreatif melibatkan penggunaan latihan berpikir kritis untuk membaca guna memahami apa yang sedang dibaca. Keempat tingkatan keterampilan membaca pemahaman, tentunya sangat berkontribusi tiap individu untuk memahami mendalam suatu bacaan. Pemahaman membaca menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan komunikasi yang baik pada setiap individu. Meningkatkan kemampuan membaca sangatlah perlu bagi masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik dan para mahasiswa yang setiap harinya dihadapkan oleh banyak bahan bacaan.

Namun pada praktiknya, antusiasme peserta didik dan mahasiswa dalam membaca masih rendah, dan kemampuan pemahaman bacaan mereka masih tergolong rendah. Menurut (Susanti, 2019) Namun faktanya, anak-anak di Indonesia masih memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang rendah dan antusiasme membaca yang rendah. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) merilis survei Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat melek huruf atau di 10 negara terbawah. Hal itulah yang membuat peneliti perlu melakukan analisis mengenai kemampuan membaca pemahaman yang digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti akan mengetahui genre apa yang diminati mahasiswa PBSI untuk menumbuhkan minat dalam membaca pemahaman. Tentunya dengan membaca, maka akan melahirkan ide-ide yang dapat merespon sesuatu. Respon-respon tersebutlah yang akan melatih cara berfikir tiap individu.

Penelitian mengenai membaca pemahaman pada peserta didik ataupun mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Penelitian pertama yaitu “Korelasi antara Minat Membaca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Pemahaman Membaca Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala” dilakukan oleh Rahayu dkk. pada tahun 2021 (Rahayu et al., 2021). Penelitian mengenai membaca pemahaman pada peserta didik ataupun mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Penelitian pertama yaitu “Korelasi antara Minat Membaca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Pemahaman Membaca Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala” dilakukan oleh Rahayu dkk. pada tahun 2021. Hasilnya menyiratkan bahwa latihan yang gigih dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemahiran membaca. Untuk memperoleh kemampuan pemahaman bacaan yang setinggi-tingginya, penting untuk membangun kebiasaan membaca yang kuat sejak usia dini. Budaya literasi akan muncul di masyarakat dengan didukung oleh perilaku membaca yang positif.

Penelitian kedua mengenai membaca pemahaman, pernah dilakukan oleh Listya Marmita (Marmita, 2021), dengan judul penelitian “Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, dan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Sustained Silent Reading (SSR) dan Reading Response”. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa minat membaca siswa akan sejalan dengan pemahaman bacaan dan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Peneliti menggunakan Sustained Silent Reading (SSR) dan respon pembaca, untuk menganalisis pengembangan minat membaca siswa yang dilakukan secara bertahap. Tentunya hal itu akan membuat siswa memahami makna yang ada di dalam bacaan mereka, dan dapat melatih keterampilan berpikir kritis yang mereka miliki, serta akan menciptakan kendala dalam implementasi yang dilakukan. Kegiatan membaca secara bertahap, membuat minat membaca, pemahaman membaca, serta berpikir kritis siswa telah meningkat.

Perbedaan yang relevan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus penelitiannya dan metode yang digunakan. Penelitian pertama lebih menyoroti mengenai korelasi antara keterampilan pemahaman membaca siswa, kebiasaan membaca, dan minat membaca. Penelitian ini menekankan pentingnya konsistensi dan latihan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca, serta perlunya memulai pelatihan membaca sejak usia dini. Sementara itu, penelitian kedua memfokuskan pada kegiatan membaca secara bertahap untuk menumbuhkan minat membaca, melatih membaca pemahaman, serta melatih berpikir kritis.

Tentunya kedua penelitian ini sama-sama menerapkan teknik melatih minat membaca secara bertahap, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan menganalisis genre apa yang banyak diminati oleh mahasiswa PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan adanya minat membaca meskipun hanya beberapa genre, tetapi jika hal itu dilakukan secara bertahap, maka akan menumbuhkan minat membaca, dan melatih mahasiswa untuk memahami bacaan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Peneliti juga melakukan analisis mengenai tingkat keterampilan membaca pemahaman seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh tingkatan mahasiswa.

METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam produksi penelitian ini. Metode kualitatif pada umumnya dilakukan untuk mengkaji kondisi alam, maka teknik kualitatif kadang-kadang disebut sebagai metode penelitian naturalistik (*Natural Setting*). Penelitian kualitatif menurut (Fadli, 2021) yaitu penelitian untuk memahami isu-isu sosial dan kemanusiaan secara menyeluruh, bukan sekadar melaporkan apa yang tampak jelas.

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari *Pertama*, dalam mendeskripsikan objek penelitian diperlukan untuk interpretasinya; gambar, video, ilustrasi, dan narasi harus digunakan untuk menggambarkan tujuan penelitian kualitatif. Representasi ini dapat digunakan untuk hal-hal yang berbentuk acara, hubungan, pertemuan keagamaan, dan banyak lagi. *Kedua*, jika peneliti menggunakan observasi partisipan dan wawancara mendalam untuk menunjukkan dan mengungkapkan makna di balik fenomena atau fakta, maka akan dimungkinkan untuk mengungkapkan makna di baliknya. *Ketiga*, menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi. Terkadang, fenomena-fenomena yang muncul di lapangan menyimpang dari tujuan utama atau inti permasalahan sehingga memerlukan penjelasan yang menyeluruh, metodis, dan komprehensif.

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai analisis aspek-aspek membaca yang dapat memengaruhi pemahaman bacaan mahasiswa/I PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Membaca pemahaman tentunya bukan hal asing bagi mahasiswa/I PBSI, di mana setiap harinya mereka diwajibkan membaca buku bacaan dengan menggunakan jenis membaca pemahaman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti menarik kesimpulan mengenai jenis membaca pemahaman yang mana yang banyak digunakan oleh mahasiswa/i PBSI dalam kegiatan perkuliahan. Hal itu juga dapat membuat peneliti mengetahui, gendre apa yang diminati oleh mahasiswa untuk menumbuhkan minat membaca, yang dimana hal ini dapat membuktikan bahwa masyarakat Indonesia tidak lagi memiliki minat rendah dalam membaca.

Penulis menggunakan metodologi kualitatif bersamaan dengan strategi deskriptif untuk penelitian ini. Menurut (Margareta, 2013) salah satu jenis metodologi penelitian yang digunakan untuk mengkarakterisasi isu-isu yang ada atau yang sedang berlangsung adalah metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan apa yang terjadi sebaik mungkin yang dapat ditentukan selama sesi penelitian. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan, tulisan, dan pengamatan perilaku dari individu (subyek) itu sendiri (Sukiati, 2016). Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan sumber data primer. Menurut (Widjanarko, 2019) data primer adalah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan secara langsung dari sumber data. Beberapa metode utama pengumpulan data adalah diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*), wawancara, penyebaran kuesioner, dan observasi.

Dengan teori tersebut, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden, dengan beberapa pertanyaan yang diajukan. Responden atau subjek pengukuran harus mengisi kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan. Dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, tentunya peneliti melakukan observasi kepada mahasiswa/i program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2023

– 24 Desember 2023. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuosioner yang telah disebar melalui platform media sosial *WhatsApp*. Kemudian, kuosioner ini diisi oleh mahasiswa/i program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Data kuosioner tersebut terkumpul secara deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik bentuk lisan dan tulisan, dan juga perilaku yang diminati oleh peneliti tentang orang (subjek) itu sendiri (Sukiati, 2016). Kuosioner tersebut digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian. Sementara itu, informasi kualitatif mengenai permasalahan yang diteliti digunakan untuk mendukung dan menyempurnakan informasi kuantitatif. Dengan adanya data kualitatif, maka peneliti akan menarik kesimpulan mengenai jenis membaca pemahaman seperti apa yang harus digunakan oleh mahasiswa PBSI untuk mencapai membaca pemahaman. Peneliti juga dapat mengenai genre yang diminati mahasiswa PBSi dan menjadi cara untuk meningkatkan minat dalam membaca pemahaman dan dapat melatih cara berpikir kritis bagi mahasiswa PBSI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang pasti memiliki keterampilan berbahasa dengan berbagai macam tingkatan yang dimilikinya. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang tidak bisa dihindari dari setiap orang dalam melakukan segala aktivitasnya. Keterampilan berbahasa tentu sangat diperlukan dalam segala aktivitas setiap individu. Dalam konteks membaca, keterampilan berbahasa menjadi dasar utama. Keterampilan membaca menjadi suatu keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki individu dalam berkomunikasi. Menemukan fokus utama informasi pada hakikatnya adalah tujuan membaca. Namun pada kenyataannya, banyak pembaca yang tidak memiliki tujuan membaca yang spesifik, sehingga menyulitkan mereka untuk menemukan informasi yang mereka perlukan. Ide utama bacaan berfungsi sebagai titik fokus bagi informasi yang diperlukan. Apa yang pembaca harus temukan adalah gagasan utama dari bacaan tersebut (Pipit et al., 2018). Oleh karena itu, erlunya upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca dikalangan individu khususnya mahasiswa/i, karena dapat membantu memberikan kontribusi positif pada perkembangan intelektual dan interpersonal tiap mahasiswa/i.

Dalam keterampilan berbahasa, keterampilan membaca menjadi aspek penting karena dapat menekankan pentingnya memahami bacaan yang menjadi landasan utama dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi. Dalam keterampilan membaca, terdapat jenis kegiatan membaca pemahaman, di mana membaca pemahaman memiliki tujuan dalam mempelajari pengetahuan baru dengan membuat hubungan antara informasi lama dan baru yang dimilikinya. Dengan membaca pemahaman, membuat tiap mahasiswa/i dapat memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang materi yang telah dibaca. Dalam membaca pemahaman, tiap mahasiswa/i dapat memahami maksud atau makna dari suatu bacaan melalui tulisan yang dapat dipahami oleh mereka. Hal itu tentunya sejalan dengan pendapat Somadayo dalam (Nenik, 2016) bahwa proses pembelajaran makna melalui pemahaman membaca secara aktif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya dan menghubungkannya dengan isi bacaan. Untuk menumbuhkan semangat pemahaman bacaan, maka dibutuhkan kegiatan membaca secara bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai tahap paham makna dari bacaan.

Dalam kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, tiap mahasiswa/i pasti memerlukan kemampuan pemahaman bacaan yang kuat untuk dapat memahami isi bahan bacaan. Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan membaca adalah pemahaman, karena pada hakikatnya mengetahui isi bacaan dapat membantu kemampuan membaca seseorang dan membantu seseorang mencapai tujuan tertentu. Kemampuan membaca memang sangatlah cukup rumit dan melibatkan lebih dari sekadar kemahiran teknis yang dimiliki, tetapi juga

melibatkan kapasitas untuk memahami dan menganalisis materi bacaan yang dibaca. Dengan demikian, kapasitas untuk memahami konten tertulis dapat dianggap sebagai kemampuan membaca. Pemahaman membaca berarti tidak hanya memahami apa yang tertulis dalam bahan bacaan, tetapi juga memahami pemikiran pembaca. Pembaca juga diminta menemukan makna yang tersirat dalam perkuliahan, bukan sekadar makna tersurat. Membaca pemahaman adalah membaca yang mengembangkan kemampuan penalaran. Dengan kata lain, pembaca harus memadukan apa yang dibacanya dalam teks dengan pengetahuan dan pendapatnya sendiri. Jika pembaca sudah melakukan hal tersebut, maka ia dikatakan telah selesai membaca.

Pada penelitian kali ini, penulis akan memaparkan hasil data kuosioner yang telah disebar melalui platform media sosial *WhatsApp*. Kuosioner ini diisi oleh mahasiswa/i program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Data kuosioner ini akan menentukan jenis membaca pemahaman seperti apa yang biasa digunakan oleh mahasiswa/i PBSI dalam kegiatan perkuliahan. Dengan mengetahui jenis membaca pemahaman yang sesuai digunakan dalam perkuliahan, maka membuat mahasiswa/i dapat kembali menumbuhkan minat dalam membaca pemahaman, dan berhasil menyimpulkan hasil bacaan dengan pemikiran kritis. Menurut (Putri, 2023) Kuesioner merupakan instrumen atau alat penelitian yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung melalui berbagai media seperti telepon, komputer, tatap muka, atau pos. Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dipilih karena dianggap efisien, cepat, dan ekonomis. Teknik pengumpulan data melalui kuensioner ini dilakukan untuk melihat eksistensi pemahaman membaca mahasiswa/I PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap materi kuliah yakni keterampilan membaca. Adapun fungsi pemahaman membaca bagi mahasiswa yakni suatu kesanggupan para mahasiswa/I dalam memahami dan memberi makna, memilih dan memilih fakta dengan baik guna menarik kesimpulan informasi bacaan dalam sebuah teks secara menyeluruh. Tentu nya hal ini berguna karena sebagai seorang mahasiswa pasti akan selalu dituntut untuk memberikan pendapat atau pemikiran sesuai dengan fakta dan data yang valid. Kemampuan membaca pemahaman bagi mahasiswa/I berguna dalam kegiatan perkuliahan yang berlangsung yakni memungkinkan para mahasiswa/I untuk memahami, mengevaluasi informasi dan menganalisis bacaan dengan baik. Dengan kemampuan pemahaman membaca ini para mahasiswa juga akan memperoleh kesimpulan yang valid serta mengargumentasikan pendapat mereka dengan fakta dan data yang relevan.

Tabel 1. Hasil Kuosioner Jenis Membaca Pemahaman yang Digunakan Oleh Mahasiswa/I PBSI (Data Diambil Pada Tanggal 23 Desember 2023–24 Desember 2023).

No	Nama Inisial	Genre Buku Bacaan	Jenis Membaca Pemahaman
1	Hu	Sejarah	Pemahaman kritis, pemahaman kreatif
2	Li	Horor	Pemahaman kreatif, pemahaman kritis
3	Na	Romance	Pemahaman kreatif
4	Se	Sejarah	Pemahaman kreatif, pemahaman kritis
5	Ma	Komedi	Pemahaman kritis, pemahaman kreatif
6	Re	Sejarah	Pemahaman kritis
7	Za	Horor	Pemahaman kritis
8	In	Motivasi, romance	Pemahaman kritis
9	No	Sejarah	Pemahaman kritis, pemahaman kreatif, pemahaman literal, pemahaman interpretatif
10	Ar	Motivasi	Pemahaman kritis
11	Fa	Sejarah	Pemahaman kreatif
12	Ni	Horor	Pemahaman kreatif, pemahaman kritis
13	Fa	Aksi	Pemahaman kritis, pemahaman kreatif

14	El	Romance	Pemahaman kreatif
15	De	Horor	Pemahaman kreatif
16	Ai	Romance	Pemahaman kreatif
17	He	Fantasi	Pemahaman kritis
18	Ay	Fantasi	Pemahaman kreatif
19	Fi	Romance	Pemahaman kritis, pemahaman kreatif
20	Er	Sejarah	Pemahaman kritis
21	Yu	Romance	Pemahaman kreatif
22	Ya	Romance	Pemahaman kreatif
23	Ra	Sejarah	Pemahaman kritis
24	Lu	Romance	Pemahaman kreatif
25	Ba	Fantasi	Pemahaman kreatif
26	Hi	Romance	Pemahaman kritis
27	Ek	Sejarah	Pemahaman kreatif
28	Di	Sejarah	Pemahaman kritis
29	Da	Sejarah	Pemahaman literal, kreatif
30	Pi	Sejarah	Pemahaman interpretatif, pemahaman kritis

Tabel 2. Jumlah Hasil Kuosioner Jenis Membaca Pemahaman yang Digunakan Oleh Mahasiswa/I PBSI (Data Diambil Pada Tanggal 23 Desember 2023–24 Desember 2023).

No	Jenis Membaca Pemahaman	Jumlah
1	Pemahaman kritis	18 mahasiswa/i
2	Pemahaman kreatif	20 mahasiswa/i
3	Pemahaman literal	2 mahasiswa/i
4	Pemahaman interpretatif	2 mahasiswa/i

Tabel 3. Jumlah Hasil Kuosioner Jenis Genre Buku Bacaan yang Diminati Oleh Mahasiswa/I PBSI (Data Diambil Pada Tanggal 23 Desember 2023–24 Desember 2023).

No	Genre Buku Bacaan	Jumlah
1	Sejarah	10 mahasiswa/i
2	Horor	4 mahasiswa/i
3	Romance	10 mahasiswa/i
4	Komedi	1 mahasiswa/i

Dari data yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta banyak yang menggunakan jenis membaca pemahaman kritis dan pemahaman kreatif dalam kegiatan perkuliahan. Dengan menggunakan jenis membaca pemahaman kritis dalam membaca, maka pembaca akan mengetahui cara penulis menyajikan bacaan dan mengevaluasi motif bacaan tersebut. Untuk dapat membaca pemahaman kritis, seseorang harus memiliki keterampilan analisis dan kemampuan dalam mengevaluasi informasi dalam bacaan. Dalam hal ini, pembaca harus mampu mengevaluasi apa yang telah dibacanya, untuk dapat menentukan nilai dan kesesuaiannya dengan bahan bacaan, yang kemudian dapat disampaikan secara lisan dan tulisan kepada orang lain. Ketika pembaca membaca secara kritis, tentunya harus berpikir analisi, berpikir kritis, introspeksi, evaluasi, dan lebih dari sekadar mencari masalah yang jelas. Pembaca dalam membaca pemahaman kritis, mampu mempertimbangkan apa yang telah mereka baca dengan lebih teliti dan, sebagai hasilnya dapat memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dibandingkan ketika mereka membaca tanpa berusaha berpikir kritis. Oleh karena itu, semua latihan membaca bertujuan untuk memahami semaksimal mungkin substansi bacaan harus mencakup membaca kritis. Lebih lanjut Harjasujana dalam (Pipit et al., 2018) menyatakan bahwa empat prasyarat berikut harus dipenuhi agar dapat melakukan kegiatan membaca kritis: 1. Pemahaman terhadap pokok bahasan ilmiah yang tercakup dalam bacaan. 2. Pola

pikir yang santai dalam melakukan penyelidikan dan evaluasi. 3. Penggunaan analisis logis atau metodologi penelitian ilmiah yang berbeda. 4. Keputusan diambil sebagai tanggapan terhadap analisis atau refleksi.

Dari data yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta banyak yang menggunakan jenis membaca pemahaman kritis dan pemahaman kreatif dalam kegiatan perkuliahan. Dengan menggunakan jenis membaca pemahaman kreatif dalam membaca, maka pembaca akan membaca pemahaman kreatif untuk mengekstrak makna dari pengetahuan yang ditemukan dalam tulisan dengan mengidentifikasi ide-ide yang ada. Membaca pemahaman kreatif adalah tindakan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Ketika membaca secara kreatif, pertama-tama seseorang harus memahami ide-ide yang diungkapkan penulis, kemudian membandingkan dan membedakannya. Yang lebih penting dalam proses menulis kreatif bukan hanya menuliskan kata-kata beserta maknanya saja, namun juga menuliskan kata-kata beserta maknanya pada bahan tulisan. Setiap individu yang mampu membaca pemahaman kreatif, maka pembaca tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat saja, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan membaca pemahaman kreatif, membuat mahasiswa/i dapat melibatkan kemampuan berfikir yang dimilikinya serta imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru dari bacaan yang dihasilkan oleh penulis.

Dengan melatih membaca pemahaman, diharapkan pembaca mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya yang diperoleh dari membaca dan menerapkan apa yang telah dipelajari dari hasil bacaan. Untuk melatih membaca pemahaman, peneliti menganalisis bahwa hasil kuisioner menunjukkan genre sejarah dan horor menempati posisi tertinggi dari genre bacaan yang digemari oleh mahasiswa PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan menumbuhkan minat membaca secara bertahap, diharapkan dapat pula menumbuhkan minat membaca pemahaman yang pembaca dapat menyimpulkan hasil dari bacaan yang dibacanya. Tentunya hal itu dapat melatih mahasiswa untuk berfikir secara kritis dan dapat menciptakan inisiatif baru, kreativitas untuk mendorong pembelajaran dalam perkuliahan dengan menghasilkan ide-ide orisinal dan inovatif.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman membaca bagi mahasiswa dengan mendorong mereka membaca di luar perkuliahan dan mendukung pemahaman membaca mereka dengan membaca pemahaman kritis dan kreatif. Pendalaman pemahaman juga dapat dicapai melalui partisipasi dalam percakapan kelompok dan penggunaan berbagai teknik kreatif untuk mengkomunikasikan gagasan. Serta dapat juga dilakukan secara konsisten dengan menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, membangun hubungan dengan dosen dan sesama mahasiswa, serta dapat juga meneliti topik terkait untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas. Selama dalam perkuliahan, diharapkan setiap mahasiswa memiliki keterampilan membaca yang baik dan konsisten dengan melakukan latihan membaca pemahaman disertai bahan bacaan dengan menggunakan teknologi digital yang ada.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia cenderung mengaplikasikan keterampilan membaca pemahaman kritis dan kreatif dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini tercermin dari data kuesioner yang menunjukkan mayoritas responden memilih kedua jenis pemahaman tersebut. Terdapat pula variasi dalam pilihan genre buku yang diminati, dengan sejarah, romance, dan fantasi menjadi pilihan utama.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan eksplorasi metode pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, seperti penggunaan diskusi atau teknologi pendukung pembelajaran. Selain itu, perlu diteliti lebih lanjut pengaruh pemilihan genre buku terhadap keterampilan membaca pemahaman, serta kaitannya dengan kinerja akademis mahasiswa/i. Merancang

program intervensi atau pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman juga menjadi fokus penting, dengan memperhatikan variasi gaya pembelajaran individu. Aspek psikologis pembacaan dan faktor eksternal, seperti motivasi mahasiswa/i dan dukungan dari pengajar, juga perlu dijelajahi lebih lanjut untuk memahami bagaimana hal-hal ini dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Semua upaya ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam untuk meningkatkan strategi pengajaran dan pembelajaran membaca pemahaman di lingkungan perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diperuntuk kepada penulis yang telah mampu melakukan penelitian dan menuangkan hasil penelitian tersebut ke dalam jurnal ini. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada dosen pengampu mata kuliah keterampilan membaca, Ibu Dra. Mahmudah Fitriyah Z.A. M.Pd. yang telah memberikan pemahaman kepada penulis mengenai keterampilan membaca. Ucapan terima kasih selanjutnya dihaturkan kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan kepenulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Dibia, I. K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Kurnia Warya Selia, A. (2023). PELATIHAN UKBI UNTUK OPTIMALISASI KETERAMPILAN BERBAHASA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 595–603.
- Margareta, S. (2013). HUBUNGAN PELAKSANAAN SISTEM KEARSIPAN DENGAN EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PIMPINAN: Study deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Repository UPI*, 40–50.
- Marmita, L. (2021). Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, Dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Sustained Silent Reading (Ssr) Dan Reading Response [Improving Students’ Reading Interest, Reading Comprehension, and Critical Thinking Through the Implementation of Sustained Silent Reading (Ssr) and Reading Response]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(2), 126. <https://doi.org/10.19166/jtp.v1i2.3462>
- Nenik, L. dkk. (2016). *PENGUNAAN STRATEGI DIRECTED-READING-THINKING_ACTIVITY (DRTA) DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS V SDN 5 KEBUMEN TAHUN AJARAN 2014/2015*. 4(1), 1–23.
- Niswardi, I. & R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. 20(1), 37–44.
- Fitriyah, H. (2018). *Ketrampilan Membaca*.
- Putri, V. R. & F. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Kuensioner*. Binus University School Of Information Systems. <https://sis.binus.ac.id/2023/10/31/teknik-pengumpulan-data-kuesioner/>
- Ramli, R. (2021). Korelasi Antara Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Pbsi Fkip Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Master Bahasa*, 9(1), 506–512.

- 1053 *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mahasiswa PBSI - Novia Fitri Zahroh, Eka Dewi Kirani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6135>
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Slamet, S. T. Y. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya*, 1, 42–54.
- Soedarsono. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukiati. (2016). *buku Metopel 2016.pdf*.
- Sulistiyani, S. dan I. S. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Membaca*.
- Widjanarko, B. (2019). Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data. *Sats4213/Modul 1*, 1–45.